

**PESAN PERDAMAIAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR
TELAAH PEMIKIRAN HAJI ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH DALAM TAFSIR AL-AZHAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam

Oleh:

MUH. ADI ABDUR ROSYID
G100140012

**PROGRAM STUDI STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PESAN PERDAMAIAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR
TELAAH PEMIKIRAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH
DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUH. ADI ABDUR ROSYID

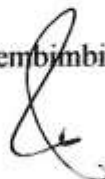
NIM: G10014012

NIRM: 14/X/02.3.4/0002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

**PESAN PERDAMAIAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR
TELAAH PEMIKIRAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH
DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

OLEH

MUH. ADI ABDUR ROSYID

NIM: G10014012

NIRM: 14/X/02.3.4/0002

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018**

Dewan Penguji:

1. **Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Syarafuddin HZ, M.Ag.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Waston, M. Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Agustus 2018

Penulis



MUH. ADI ABDUR ROSYID
NIM: G10014012

**PESAN PERDAMAIAN DALAM TAFSIR AL-AZHAR
TELAAH PEMIKIRAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH
DALAM TAFSIR AL-AZHAR**

Abstrak

Dalam kehidupan manusia tentu sangatlah banyak permasalahan, mulai dari masalah antar agama, suku, daerah dan adat. Sebagai contoh, konflik yang terjadi di Timur Tengah dan Afrika kebanyakan bernuansa sektarian yang memecah-belah suatu negara ketimbang konflik antar negara. Bahkan di Cina, konflik kerap terjadi di Xinjiang antara etnis Uighur dan mayoritas Han. Sedangkan nuansa perpolitikan lokal saat ini sedang memanas karena telah memasuki tahun politik, yaitu masa pergantian lembaga Eksekutif, Yudikatif dan Legislatif. Imbasnya adalah peristiwa ini akan menjadi akar dari sebuah konflik yang mudah meluas. Para mufasir tentu sudah banyak yang mengurai makna dari kata damai, diantara para mufasir tersebut adalah Buya Hamka yang merupakan salah satu tokoh mufasir Indonesia. Penelitian ini akan bermuara pada bagaimana penafsiran Buya Hamka mengupas makna perdamaian dalam tafsir Al-Azhar. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui pesan damai dalam tafsir Al-Azhar dan dapat mengerti langkah perdamaian yang terdapat di dalamnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan pendekatan tematik tokoh. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku Tafsir al-Azhar cetakan pertama tahun 2015, jilid 1-9 oleh penerbit Gema Insani dan dibantu dengan buku-buku, penelitian, artikel dan karya ilmiah yang terkait dengan objek kajian sebagai sumber sekunder. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah **Pertama**, perdamaian dalam tafsir Al-Azhar dibagi menjadi dua, yaitu perdamaian abadi dan perdamaian fluktuatif. **Kedua**, tahapan menuju perdamaian terdapat empat unsur, *muslih* (tokoh pendamai), *islah* (upaya strategi menuju perdamaian), *muslah ilaih* atau *maqsud* (perdamaian sebagai tujuan) dan toleransi.

Kata kunci: *Pesan Perdamaian, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar*

Abstract

In human life there are certainly many problems, ranging from problems between religions, tribes, regions, and customs. For example, the conflicts that occur in the Middle East and Africa are mostly sectarian nuances that divide a country rather than international conflicts. Even in China, conflicts often occur in Xinjiang between Uighurs and Han majority. While the nuances of local politics are currently heating up because they have entered the political year, namely the period of change of the Executive, Judiciary and Legislative institutions. The effect is that this event will be the root of an easily expanding conflict. The mufasir of course there are many of them who have outlined the meaning of word of peace, among the mufasir is Hamka who is one of the Indonesian mufasir. This research will lead to how the interpretation of Hamka explores the meaning of

*peace in the Al-Azhar commentary. The purpose of this research is to observe the message of peace in Al-Azhar commentary and able to understand the step of peace contained within. Type of this research is library research, with thematic approach of character. The primary sources in this research are the first edition of Al-Azhar Tafsir book of 2015, vol.1-9 by the publisher of Gema Insani, and assisted with book, research, articles and scientific research related to the object of study as a secondary source. Technical analysis of data in this research using content analysis (analisis isi). The conclusions that can be drawn from this research are: **Firstly**, peace in Al-Azhar commentary is divided into two, namely peace and fluctuating peace. **Secondly**, the stages to peace there are the four elements, the mushlih (peace figures), the islah (the effort of the strategy toward peace), muslah ilaih or maqsud (peace as the goal) and tolerance.*

Keywords: Message of Peace, Hamka, Al-Azhar Commentary.

1. PENDAHULUAN

Agama dan beragama adalah dua dimensi yang terintegrasi.¹ Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri dan dengan sesamanya.² Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencangkup segenap aspek kehidupan itu di jadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.³

Dalam peristiwa kehidupan, ketika ada dua kelompok atau lebih mempunyai pemikiran atau tujuan yang tidak sama maka akan timbul sebuah konflik⁴. Di dalam kehidupan manusia tentu sangatlah banyak permasalahan, mulai dari masalah antar agama, suku, daerah dan adat. Berbagai upaya pendamaian dilakukan oleh pemuka agama, tokoh masyarakat dan petugas

¹ Agama merupakan seperangkat keyakinan dan amalan yang bersumber dari wahyu, yang dipilih dengan kesadaran, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Sementara beragama berarti mengintrodusir nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, anggota keluarga, maupun masyarakat. Imam Taufiq, *Al-Quran bukan kitab teror*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), hlm. xv.

² Felix Y. Siaw, *Islam Rahmatan lil Alamin* (Jakarta: Penerbit AlFatih Press, 2017), hlm.13.

³ H.A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2010), hlm.1.

⁴ Simon Fisher, *et.al.*, *Working with Conflic: Skills and Strategies for Action* (London: Zed Book, 2004), hlm. 4.

keamanan untuk menyelesaikan dan mencegah agar permasalahan tidak semakin meluas. Pesan “damai” dalam Al-Quran direpresentasikan dengan kata salam yang mempunyai hubungan satu makna dengan kata Islam.⁵ Manusia memiliki banyak keragaman diantaranya, suku, budaya, bahasa, adat dan lainnya (multikultur). Al-Quran memandang bahwa keragaman ini ditunjukan supaya manusia saling mengenali kepribadian maupun kultur dari orang lain (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Dalam Al-Quran, permasalahan yang terjadi haruslah diselesaikan dengan cara yang baik, dengan mengedepankan perdamaian dan menjunjung tinggi keadilan (Q.S. Al-Hujurat: 9). Di antara ragam penyelesaian masalah, mediasi adalah proses penyelesaian masalah yang memiliki nilai lebih dikarenakan bersifat tidak formal dan prosesnya mengedepankan kesepakatan dari pihak yang berselisih, publikasinya terjaga dan hasil akhirnya adalah kesepakatan bersama.⁶

Untuk memahami pesan perdamaian dalam Al-Qur'an, dibutuhkan penjelasan melalui kitab-kitab tafsir karangan ulama' muslim terdahulu. Di antaranya adalah kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka yang menggunakan bahasa Indonesia, serta diperkaya dengan berbagai wawasan sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi yang mengemukakan banyak hal, sehingga dapat dijadikan rujukan sebagai solusi mengatasi permasalahan hidup. Dengan melihat latar belakang tersebut dan permasalahan yang ada maka penulis mengangkat judul ***Pesan Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar Telaah Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam Tafsir Al-Azhar.***

Memperhatikan latar belakang di atas fokus kajian dalam penelitian ini adalah: Pertama, apa saja pesan damai dalam tafsir Al-Azhar. Kedua, bagaimana langkah perdamaian dalam perspektif Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan damai dalam tafsir Al-Azhar dan memahami langkah perdamaian dalam perspektif Tafsir Al- Azhar.

⁵ Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), hlm. 4.

⁶ Rachmadi Usman, *Mediasi di Pengadilan dalam Teori dan Praktik*, Cet. 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.12.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritik yaitu penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam ilmu tafsir terutama untuk civitas akademika Fakultas Agama Islam Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Mengenai Tinjauan Pustaka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan: *pertama*, Skripsi karya Ahmad Tri Muslim dengan judul “*Pesan Perdamaian dalam Al-Qur'an: Kajian Tahlili terhadap Q.S. An-Nisa 4:86*”. Dari hasil penelitiannya ia menyebutkan bahwa hakikat pesan perdamaian dalam QS. An-Nisa':86 pada dasarnya adalah penghormatan yang mengantar pelakunya untuk memberikan *syaf'ah hasanah* berupa doa, hadiah, memberi rasa aman dan memperlakukan semua manusia baik.⁷ *Kedua*, skripsi karya Miss. Kholeefah Jukeng dengan judul “*Ragam Ungkapan Damai dalam Al-Qur'an: Kajian Lafadz Muradif dan Musytarak fi Ulumil Al-Qur'an*”. Hasilnya ditemukan 6 macam ungkapan dalam penyebutan kata damai yaitu *Amān*, *Janāhū*, *Dhimmah*, *Salām*, *Ṣulḥu* dan *Hudnah*.⁸

Dari beberapa penelitian tersebut, maka penulis memutuskan untuk meneliti “*Pesan Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar: Telaah Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam Tafsir Al-Azhar*” dan fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai kandungan pesan damai (sifat-sifat yang membawa pada perdamaian) dan pandangan HAMKA mengenai ayat tersebut.

Pesan memiliki makna perintah, nasihat dan amanat yang disampaikan melalui sebuah perantara. Dapat juga diartikan sebagai perkataan berupa nasehat

⁷ Ahmad Tri Muslim HD, “Pesan Perdamaian dalam Al-Qur'an: kajian tahlili terhadap Q.S.. An-Nisa/4:86”, *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin , Filsafat dan Politik*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

⁸ Miss. Kholeefah Jukeng, “Ragam Ungkapan Damai dalam Al-Qur'an: Kajian Lafadz Muradif dan Musytarak fi Ulumil Al-Qur'an”, *Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2016).

atau wasiat terakhir dari orang yang akan meninggal⁹. Dalam definisi lain disebutkan bahwasannya pesan adalah setiap pemberitahuan, kata atau komunikasi secara lisan ataupun tertulis, yang dikirim dari satu orang ke orang lain¹⁰.

Klasifikasi perdamaian, Menurut Imam Taufiq Al-Qur'an memiliki dua macam bentuk perdamaian. Diantaranya: perdamaian abadi dan perdamaian fluktuatif. Perdamaian abadi adalah sebuah perdamaian yang kekal di surga.

Perdamaian fluktuatif merupakan perwujudan sinergi antara karakter perdamaian dan strategi perdamaian guna mewujudkan perdamaian. Sesuai sifatnya, perdamaian fluktuatif ini bersifat dinamis karena pada dasarnya perdamaian dunia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bersifat sementara, tidak terlepas dengan perubahan kondisi psikis seseorang dan kondisi sosial¹¹.

Langkah-langkah menuju perdamaian atau *Triangle of peace* adalah konsep perdamaian berkesinambungan yang dibangun atas hubungan sinergis antara komponen-komponen pembangun perdamaian. Mereka adalah: *Mushlih*, orang yang mendamaikan (pendamai), *Ishlah*, sebagai upaya strategis menuju perdamaian, dan *Mushlah ilaih* atau *maqsud*, yakni perdamaian sebagai tujuan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lain.¹² Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh. Tokoh yang memiliki pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an atau tokoh yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi online: <https://kbbi.web.id/pesan>. Pada hari selasa 17 juli 2018. Pukul: 01:38 WIB.

¹⁰Dikutip dari: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesan>. Pada hari selasa 17 juli 2018. Pukul: 01:33 WIB.

¹¹Imam Taufiq, *Al-Qur'an Bukan Kitab Teror* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), hlm. 111-113.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Study Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

biasanya diungkap dalam ayat-ayat kisah sebagai metode untuk mengetahui bagaimana peran tokoh dan pesan moral yang terdapat dari tokoh tersebut.¹³

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yaitu mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya mempunyai makna pesan damai ataupun sifat-sifat perdamaian. Dan Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua penelitian terkait pesan perdamaian dalam Al-Qur'an, berupa buku, dokumen dan skripsi terlebih khusus jika ada yang meneliti tentang tafsir Al-Azhar.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), merupakan suatu sistem sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih.¹⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penafsiran Ayat-Ayat Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar

Darus-Salam yaitu negeri yang sejahtera atau negeri yang bahagia. Akan dapat diraih manakala manusia dapat berjalan di atas *ash-shiratal mustaqim* yang ditandai dengan kematangan berfikir dan rasa tanggung jawab dapat membedakan manfaat dan *madharat* dan memilih yang hak agar dapat kembali ke surga (*Darus-Salam*).

Kalimat *Lil-Salmi* yang artinya untuk perdamaian. Hamka berpendapat ayat ini menjadi bukti bahwa perang bukanlah tujuan. Ketika musuh memilih jalan damai maka kita harus menyambutnya dengan lapang hati dan senantiasa waspada diiringi dengan *tawakal*, karena suasana menghadapi perdamaian jauh berbeda dengan suasana perang.

¹³ Abdul Mustaqim. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. Hal. 62-63.

¹⁴ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press 2015. hal 187

Kalimat salam, kesejahteraan, rasa aman dan damai. Manusia di berikan gambaran suasana surga agar dapat mengambil Hikmah, dengan menyebarkan salam, memberikan rasa aman dan menyukai perdamaian.

Hamka berpendapat bahwa kesabaran adalah kunci dari keselamatan. Sabar merupakan tahapan menuju keselamatan. Karena sabar adalah sebuah perjuangan dan bagian dari tahapan yang harus dilalui seseorang dalam menggapai kebahagiaan.

Perdamaian diartikan dengan kata-kata yang baik. Hamka berpendapat: Lihatlah kehidupan dunia ini, betapa mewah hidup orang, tetapi hatinya gelisah, karena sering mendengar kata-kata yang tidak berfaedah, yang kaya mengeluh tak puas dan yang miskin dengki. Mulut orang penuh dengan membicarakan aib orang lain dan melupakan aib yang ada pada dirinya sendiri, berbangga atas kelebihan diri sendiri dan mencela atas kekurangan orang lain, bahkan berebut kekuasaan dengan memfitnah dan berbohong untuk mencari keuntungan.

Perdamaian diartikan dengan etika kesopanan yang diwujudkan dengan kalimat salam. Orang yang berhak disebut *IbadurRahman* (orang yang pandai menata hati), adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi Allah SWT dengan sikap sopan santun, lemah lembut, tidak sombong dan senantiasa tenang. Ketika berbicara dengan orang bodoh maka disambut baiklah ia dan di tuntunnya sehingga kembali kejalan yang benar.

Pesan damai yang terkandung dalam ayat ini adalah ucapan penghormatan. Menurut Hamka, yang dimaknai sebagai ucapan penghormatan seorang mukmin ketika menemui Tuhan ialah “Salam”.

Pesan perdamaian diwujudkan dengan sikap ramah. Menurut Hamka, kalimat *Salamun ‘alaikum* (selamat sejahtera bagi kamu) yang diucapkan oleh penjaga-penjaga surga adalah sebuah contoh sikap keteladanan dari malaikat. Yang berhak diterima oleh manusia, atas perjuangan dan kesabarannya di dunia.

Menurut Hamka, "*Salam*" memiliki makna selamat dan berarti juga damai, adalah ucapan ahli surga. Orang Islam dianjurkan selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, "*Assalamualaikum*" semoga keselamatan terlimpah untukmu dan yang mendengar wajib menjawab "*waalaikumus salam*" dan semoga keselamatan terlimah juga kepadamu.

Makna perdamaian pada ayat ini adalah menjadi pihak penengah ketika terjadi konflik dan pesan damai pada ayat ini, diungkapkan dengan kalimat "*Au islahi baina nnas*" yaitu dengan mendamaikan orang yang sedang berselisih.

Hamka berpendapat bahwa meredam perdamaian haruslah dengan cara yang benar sesuai perintah Allah dan rasul-Nya dengan taat secara keseluruhan.

Menurut Hamka, Pada musuh yang tidak menawarkan perdamaian harus bersikap tegas, ditawan kalau menyerah dan dibunuh ketika menentang, sebagaimana lazimnya dalam perang.

Hamka berpendapat bahwa, perdamaian adalah jalan yang baik. pada ayat ini disebutkan "*was sulhu khoiru*" dalam ayat ini mengisahkan tentang permasalahan rumah tangga seorang istri yang merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari suami, maka boleh perempuan itu memulai terlebih dahulu mencari penyelesaian dengan menghubungi suaminya dengan sebaik-baiknya, supaya mendapat jalan damai.

Pesan damai dalam penafsiran Hamka yakni, bahwa main pukul bukanlah perbuatan seseorang *mushlih*, seorang *mushlih* yaitu seorang yang suka dengan perbaikan, sikap seorang *mushlih* adalah ketika ada orang yang berselisih hendaklah dia mengetahui dan mendamaikan, menjadi penengah bukan memihak kepada yang salah.

Menurut Hamka, ketika menghadapi musuh janganlah merasa rendah diri kemudian mengajak untuk berdamai. Perdamaian dan berdamai itu sangat dianjurkan, tanpa sedikit mengurangi rasa hormat dan bukan karena rasa takut,

melakukan perdamaian harus dilandasi dengan sikap elegan, santun dan taqwa.

Mendamaikan perselisihan adalah ciri orang mukmin yang bertanggung jawab. Dalam penafsiran Hamka, kedua orang Islam yang telah berkelahi sampai menumpahkan darah, berselisih dan melakukan peperangan masih dianggap oleh Allah SWT sebagai orang-orang yang beriman, maka hendaklah orang-orang lain yang merasa dirinya bertanggung jawab karena memiliki keimanan berusaha mendamaikan mereka.

Perdamaian itu dekat dengan takwa. Menurut Hamka, diantara dua golongan orang yang beriman pastilah bersaudara. Tidak ada kepentingan diri sendiri yang akan mereka pertahankan. Keduanya memiliki kebenaran, tetapi kebenaran itu terobek menjadi dua, maka hendaklah golongan ketika untuk segera datang mendamaikan.

3.2 Tahapan Menuju Perdamaian Menurut Hamka¹⁵

1. Tokoh diterima oleh semua pihak (Q.S. Sad: 24)
2. Permaafan (Q.S. Asy-Syura: 43)
3. Menuntut yang lebih ringan (Q.S. Al-Baqarah: 178)
4. Musyawarah (Q.S. Asy-Syura: 38)
5. Saling memahami (Q.S. Al- Mumtahanah: 7)
6. Sopan santun (Q.S. Taha: 44)
7. Sabar (Q.S. Al-Anfal: 46)
8. Taat dan berkata yang baik (Q.S. Muhammad: 21)
9. Sama-sama menanggung (Q.S. Al-Ahzab: 28-29)
10. Keterbukaan informasi (Q.S. Al-Ahzab: 40)
11. Menghindari Ego (Q.S. Sad: 24)
12. Tidak benci dan dendam (Q.S. Al-Ma'idah: 8)
13. Berkeadilan (Q.S. Al-Ma'idah: 8)
14. Menjauhi prasangka (Q.S. Al-Hujurat: 12)

¹⁵ Imam, Taufiq. *Membangun Damai Melalui Mediasi. Jurnal Fakultas Ushuluddun Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017

15. Toleransi/Pembiaran (Q.S. Al-Kahfi: 29)

3.3 Pesan Perdamaian Menurut Tafsir Al-Azhar

1. Perdamaian Abadi

Al-Quran mengistilahkannya dengan *dar as-salam*, negeri sejahtera (Q.S. Al-An'am: 127, Yunus: 25). Dalam kehidupan surga segala sesuatu dipenuhi dengan nuansa damai, seperti ungkapan salam kepada ahli surga, *salamun alaikum bima shabartum* (Q.S. Ar-Ra'd: 24) atau *salaman-salaman* (Q.S. Al-Waqi'ah: 26). Salam tersebut merupakan sebuah penghormatan dan kabar gembira bahwa mereka telah memperoleh *salam*, yakni negeri yang penuh damai. Karena itu pula ucapan malaikat di akhiri dengan *fani'ma uqba ad-dar* (Q.S. Ar-Ra'd: 24) dan *tibtum fadkhuluha khalidin* (Q.S. Az-Zumar: 73), maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu dan berbahagialah kamu, maka masuklah kamu kekal di dalamnya. Dan di surga pun tidak akan ditemui perkataan yang sia-sia.

2. Perdamaian Fluktuatif

Secara garis besar, untuk melakukan perdamaian dalam Al-Quran mengungkapkannya dengan menggunakan istilah *ishlah*, kata *ishlah* digunakan untuk menunjukkan segala upaya guna untuk memperbaiki dan mendamaikan pertentangan yang sedang terjadi, khususnya di kalangan umat muslim. Di samping itu, *ishlah* juga digunakan untuk menyebutkan upaya perbaikan atas kerusakan yang diakibatkan oleh pelanggaran umat manusia terhadap ketentuan yang berlaku. Dalam konteks strategi perdamaian *ishlah* digunakan sebagai kata kerja perintah dalam surah Al-Hujurat ayat 9-10. Maka dengan cara menjadi mediator ataupun seorang duta perdamaian harus memiliki karakter pembangun damai, seperti adil, dapat diterima di semua pihak, tegas, sabar, sopan, santun dan bersikap elegan. Kemudian agar sampai pada tujuan harus ada strategi yang dijalankan dan harus sesuai perintah Allah SWT dan rasul, dengan musyawarah, saling memahami, tidak banyak menuntut, menghindari ego, toleransi dan bersifat terbuka. Sementara itu tujuan membangun

perdamaian adalah jalan yang baik untuk mencapai keselamatan, ketenangan serta agar lebih dekat dengan taqwa. Kesenambungan tersebut bila diilustrasikan akan membentuk sebuah hubungan segitiga sinergis perdamaian.

3. Pesan Perdamaian dalam Tafsir Al-Azhar

a. Perdamaian Individual

Manusia adalah mahluk yang memiliki tiga komponen yaitu: ruh, akal dan jasad. Dalam menjalani kehidupan seringkali mengalami gejolak dan kegelisahan, untuk itu perlu menata hati dan fikiran guna mencapai perdamaian individual. (Q.S. Ar-Ra'd: 24)

b. Perdamaian dalam Keluarga

Dalam sebuah rumah tangga, tidak dapat dipungkiri permasalahan pasti akan datang. Maka di situlah dibutuhkan perdamaian antara suami dan istri (An-Nisā': 128), ketika sebuah keluarga sudah beranjak dewasa anggota dari keluarga pasti akan bertambah. Sampai higgs meninggalpun masih akan timbul masalah, wasiat (Q.S. Al-Baqarah: 182) dan waris apabila tidak dibagi dengan adilpun, akan menyebabkan perselisihan pada keluarga yang ditinggal.

c. Perdamaian dalam Masyarakat

Manusia merupakan mahluk sosial, yang tidak akan pernah dapat hidup sendirian. Apabila sendiri pasti akan kesepian untuk itu dalam membangun peradaban manusia akan membentuk kelompok yang disebut masyarakat. Dalam bermasyarakat seseorang akan mengetahui dan merasakan tantang keanekaragaman dan perbedaan. Hal ini apabila tidak di kelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan. Dalam hal ini penulis membagi menjadi dua:

Perdamaian antar komunitas (Q.S. Al-Waqiah: 26, Al-Ahzab: 44, Al-Furqan: 63, Yunus: 10, Az-Zumar: 73, An-Nisa': 114)

Perdamaian dalam ranah politik (Q.S. An-Nisa': 62, 90,91, Al-Anfal:61, Muhammad:35, Al-Hujurat:9,10)

3.4 Langkah-Langkah menuju perdamaian

1. *Mushlih*, orang yang mendamaikan (pendamai).

Menjadi duta perdamaian atau seorang mediator telah diperintahkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 182 dan Q.S. An-Nisa' ayat 114

2. *Ishlah*, sebagai upaya strategis menuju perdamaian.

Terdapat dua strategi yaitu, pertama dengan memilih mediator yang memiliki karakter perdamaian yaitu adil (Q.S. Al-Ma'idah: 8, Al-Hujurat: 9), dapat diterima di semua pihak (Q.S. Sad: 24), tegas (Q.S. An-Nisa': 91), sabar (Q.S. Ar-Ra'd: 24, Al-Anfal: 46), sopan (Q.S. Taha: 44), santun (Q.S. Al-Nazi'at: 18-20) dan bersikap elegan (Q.S. Muhammad: 35). Kedua, dengan menerapkan sikap yang sesuai perintah Allah SWT dan Rasul (Q.S. An-Nisa': 62), yakni musyawarah (Q.S. Asy-Syura: 38), saling memahami (Q.S. Al-Mumtahanah: 7), perkataan baik (Q.S. Maryam: 62) tidak banyak menuntut (Q.S. Al-Baqarah: 178), menghindari ego (Q.S. Sad: 24), tidak mengutamakan kekerasan (Q.S. Al-Qashas: 19), tidak benci dan dendam (Q.S. Al-Ma'idah: 8) dan terbuka (Q.S. Al-Ahzab: 40).

3. *Mushlah ilaih* atau *maqsud*, yakni perdamaian sebagai tujuan.

Tujuan perdamaian yaitu, untuk mencapai keselamatan (Q.S. Yunus: 25), ketenangan (Q.S. Yūnus: 10) serta agar lebih dekat dengan taqwa (Q.S. Al-Hujurat: 10).

4. *Toleransi/ Pembiaran*

Apabila ketiga langkah tersebut sudah dilakukan, namun belum berhasil maka biarkan saja (Q.S. Al-Kahfi: 29), seiring dengan berjalannya waktu pihak yang berselisih akan sadar. Kemudian perdamaian akan terjadi dengan sendirinya.

4. PENUTUP

Kosa kata Damai dalam bahasa Indonesia berarti tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tentram atau tenang dan keadaan tidak bermusuhan ditandai

dengan kerukunan. Sedangkan Perdamaian adalah penghentian permusuhan atau perselisihan.

Dari analisis diatas, kita dapat mengetahui tentang: Pesan perdamaian yang dapat ditemukan dalam tafsir Al-Azhar adalah perdamaian individu, perdamaian dalam keluarga dan perdamaian dalam masyarakat. Langkah-langkah menuju perdamaian. yaitu: *Mushlih*, orang yang mendamaikan (pendamai), *Ishlah*, sebagai upaya strategis menuju perdamaian, *Mushlah ilaih* atau *maqsūd*, yakni perdamaian sebagai tujuan, dan toleransi. Apabila ketiga langkah tersebut sudah dilakukan, namun belum berhasil maka sikap yang diambil adalah toleransi atau pembiaran. Seiringdengan berjalannya waktu pihak yang berselisih akan sadar dan perdamaian akan terjadi dengan sendirinya.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menyampaikan saran kepada masyarakat, bahwa penelitian ini memiliki nilai-nilai dan pesan-pesan bagi masyarakat. Dengan mengkaji penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui hakikat dari sebuah perdamaian.

Bagi peneliti selanjutnya, yang meneliti berkaitan dengan tema ini masih memiliki ruang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai perdamaian terkhusus dalam prespektif tafsir Al-Azhar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah pengetahuan mengenai perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Haji Abdul Karim Malik. 1984. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Basri, Muinudinillah. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Damami, Muhammad. 2000. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Echols, John M.; Shadily, Hassan. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fisher, Simon., Abdi, D. I., Ludin, Jawed., Smith, Richard., Williams, Sue., Williams, Steven. 2000. *Working with Conflic: Skills and Strategies for Action*. London: Zed Book.

- Hamka. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 6*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani
- _____. 2015. *Tafsir al-Azhar: Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani
- Jukeng, Miss Kholeefah. 2016. *Ragam Ungkapan Damai dalam Al-Quran: Kajian Lafadz Muradif dan Musytarak fi Ulumil Al-Quran*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah. 2000. *Tafsir Tematik Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis
- Rahmawan, Ardika Riski. 2015. *Kunci Ayat Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Tanzih, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taufiq, Imam. 2016. *Al-Quran Bukan Kitab Teror*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Taufiq, Imam. 2017. *Membangun Damai Melalui Mediasi*. Semarang: Jurnal Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Teall, Edward N; Taylor, C. Ralph. 1958. *Webster's New American Dictionary*. New York: Book Inc.
- Tri Muslim, Ahmad. 2017. *Pesan Perdamaian dalam Al-Quran: Kajian Tahlili terhadap Q.S. Al-Nisa/4:86*". Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Usman, Rachmadi. 2012. *Mediasi di Pengadilan dalam Teori dan Praktik*. Cet. 1, Jakarta: Sinar Grafika.

Sumber Internet

Kamus besar bahasa Indonesia versi online <https://kbbi.web.id/damai>. Diakses kamis, 3 Mei 2018. Pukul : 13.15 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, versi online: <https://kbbi.web.id/pesan>. Pada hari selasa 17 juli 2018. Pukul: 01:38 WIB.

Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesan>. Diakses pada hari selasa 17 juli 2018. Pukul: 01:33 WIB.